

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**

## ***THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE AND INTELLECTUAL CAPITAL TO FIRM VALUE IN MINNING COMPANY***

Oleh: **Afnia Fauzia Hafni**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

[afnia.hafni@gmail.com](mailto:afnia.hafni@gmail.com)

**Dr. Denies Priantinah M.Si., Ak., CA**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) dan *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dilakukan oleh perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling method*. Dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, hanya 9 perusahaan yang lolos kriteria sebagai sampel dengan menerbitkan *Sustainability Reporting* dan *Annual Report* pada tahun 2011-2015. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,310 dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,137 > 1,682$ ). *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,041 dan dibuktikan dengan nilai pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 ( $t_{hitung} 4,111 > t_{tabel} 1,682$ ). Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai ( $F_{hitung} 11,904 > F_{tabel} 3,22$ ).

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to provide empirical evidence about the influence of Sustainability Reporting (SRDI) and Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) on Firm's value (Tobin's Q). Sample of this research use purposive sampling method. Of the 41 mining companies, there were 9 company that fulfilled criteria as sampling which have published Sustainability Reporting and Annual Report on 2011-2015 at mining sector company's listed in Indonesia Stock Exchange. Analysis technique used for test the hypothesis was simple regression analysis and multiple regression. The results of this study indicate that Sustainability Reporting has a positive effect on firm value with coefficient 0,310 and  $t_{count}$  more than  $t_{table}$  ( $2,137 > 1,682$ ). Intellectual Capital influence positive to Firm Vale as shown by coefficient positive 0,041 and  $t_{count}$  4,411 more than  $t_{table}$  1,682 ( $4,111 > 1,682$ ). Sustainability Reporting and Intellectual Capital to influence Firm Value with prove significant value 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) with ( $F_{count} 11,904 > F_{table} 3,22$ ).*

Keywords: Firm Value, *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi, keberlangsungan perusahaan menjadi hal yang penting untuk

diperhatikan. Era ini, perdagangan bebas menjadi salah satu fenomena yang menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam

menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan-perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*profit oriented*) akan menimbulkan berbagai isu ekonomi, sosial dan lingkungan. Isu-isu ini disebabkan oleh perusahaan hanya berfokus pada tujuan memaksimalkan keuntungan semata tanpa mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan (Sitio dan Tamba, 2001:74). Hal ini terlihat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia antara lain (1) Kasus Freeport yang membuang limbah di sekitar pegunungan dan ke sistem sungai yang mengakibatkan merosotnya kualitas alam di daerah pertambangan, (2) Kasus PT.Unocal akibat konflik sosial dan pencemaran limbah minyak dilahan pertanian masyarakat, dan (3) Kasus PT.Caltex Pasific Indonesia yang mengeksploitasi sumber minyak secara berlebihan mengakibatkan sumur-sumur masyarakat menjadi kering serta pencemaran limbah mengganggu pertanian dan tambak. Fenomena-fenomena tersebut terjadi akibat dari perilaku/ aktivitas perusahaan yang lebih mengedepankan pada pencapaian keuntungan tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.

Memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan yang logis bagi setiap perusahaan untuk masa sekarang, namun dalam prespektif manajemen keuangan bukan tujuan tersebut yang utama, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan/ *value of the firm* (Mardiyanto, 2009). Namun, dalam meningkatkan *Value* perusahaan perlu melakukan pembaharuan dengan cara berpikir global dan berinovasi teknologi yang makin mempercepat melakukan aktivitas dengan segala keterbatasan

dan kelebihannya, dan menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Diantaranya memperbaiki sistem laporan perusahaan dengan menerbitkan laporan tanggungjawab sosial (Sembiring, 2005) dan *Intellectual Capital* (Chen *et. al* 2005).

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bukti perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak bertentangan dengan lingkungan sekitar. Perkembangan tanggung jawab sosial lebih dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan berlakunya standar baru dalam melaporkan tanggung jawab sosial yang sekarang lebih dikenal dengan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting (SR)* merupakan standar baru bagi perusahaan dalam membuat pelaporan pertanggungjawaban sosial. Di Indonesia, *Sustainability Reporting (SR)* menggunakan pedoman *Global Reporting Intiatives (GRI)* sebagai referensi bagi laporan perusahaan.

Serupa dengan tanggung jawab sosial, pengungkapan *Sustainability Reporting (SR)* masih bersifat suka rela sehingga perusahaan hanya sebatas *lips service* dan memenuhi standar minimal (sekedar memenuhi aturan yang menganjurkan) dalam pengungkapannya. Hadi (2011: 45) menyatakan bahwa perusahaan kurang memiliki apresiasi secara tepat terkait tanggungjawab sosial dipicu oleh kondisi yaitu: (1) masih belum seragam dan jelas batasan tanggungjawab sosial; (2) sikap oportunis perusahaan, terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economis motive*; (3) kurang respon *stakeholder (silent stakeholder)* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat

merupakan *social agent*; (4) dukungan tata perundangan yang masih lemah; (5) standar operasional yang kurang jelas; dan (6) belum jelasnya ukuran evaluasi. Hal serupa juga diungkapkan Kemala *et. al* (2016) bahwa tanggung jawab sosial hanya sekedar *public relation* atau citra korporasi dalam mendongrak nilai perusahaan di bursa saham tanpa adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga tidak dapat secara langsung menerima manfaat dari pengungkapan tanggungjawab sosial.

Tujuan dari SR adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholder*. *Signaling* adalah pengungkapan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014:583). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengungkapkan SR akan memberi prospek yang baik. Sejalan dengan penelitian Safitri (2015) menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan maupun kinerja pasar. Artinya bahwa SR akan mampu meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan harga saham.

Laporan keuangan dan *Sustainability Reporting* (SR) dianggap sudah memadai dalam memberikan informasi dalam pembuatan keputusan investasi bagi semua pemangku kepentingan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan prediksi

kinerja. Namun, ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pemangku kepentingan atau para pengguna laporan. Seperti yang diungkapkan Canibano *et. al.*, (2000) bahwa salah satu tanda informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial market*. Penelitian Lev (2009) dalam Chen *et. al.*, (2005) menyelidiki bahwa rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku meningkat dan hal ini secara tidak langsung bahwa sekitar 80% nilai perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan. Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai intelektual atau disebut juga *Intellectual Capital*.

*Intellectual Capital* (IC) diharapkan mampu mengurangi kesenjangan informasi antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan. Goh dan Lim (2004) menyatakan bahwa informasi IC adalah salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor, hal ini dikarenakan informasi mengenai IC menyebabkan investor dapat lebih baik menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa mendatang. Laporan menjadi lebih baik karena adanya IC yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Penelitian Ulum (2008) tentang *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006 yang menyatakan bahwa semakin besar *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Namun, pada beberapa penelitian lainnya seperti Widiarjo (2011) dan Aida Rahmawati (2015) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan tidak terbukti berpengaruh

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab-akibat.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Sustainability Reporting Award* melalui situs [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org), dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi.

### ***Sustainability Reporting***

*Sustainability Reporting* merupakan bentuk pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan. *Sustainability Reporting* diukur menggunakan rasio SRDI dengan memberikan skor pada item pengungkapan tanggungjawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Standar yang digunakan dengan tolak ukur GRI 3.1 dan GRI-G4.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*nya. *Intellectual Capital* dihitung menggunakan VAIC<sup>TM</sup>.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini mencakup data pada tahun 2011-2015.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan deskripsi terhadap data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghazali, 2011:19).

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Analisis Uji Grafik Histogram dan *Normal Probability Plots*, yaitu menggunakan grafik normal P-P plot *Regression standardized residual* dan histogram dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011:163): Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Serta juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S yang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal, dan sebaliknya (Imam Ghozali,2011:164).

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Linearitas dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linear. Dua variabel penelitian

### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi ( nilai korelasi 1 atau mendekati 1).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

### **Uji Heterokedasitas**

Menurut Ghozali (2011) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians sama maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji glejser, uji sperman's, uji park. Uji park yaitu mregresikan nilai residual ( $\ln U^2_i$ ) dengan masing variabel independen. Apabila hasil tersebut berada di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

## UJI HIPOTESIS

### ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Tujuannya yaitu untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau tidak, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear sederhana yaitu dengan membuat linear sederhana dan menguji signifikansi uji t. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, Jika (p-value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Priyanto, 2012:130). Pengujian dan perhitungan dalam analisis regresi linear berganda dilakukan dengan uji signifikansi simultan yakni membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan deskriptif Statistik Variabel Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI), *Intellectual Capital* (IC), dan Nilai Perusahaan (Tobin'Q).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Tobin'Q	45	0,63	3,76	1,3689	0,78495
SR	45	0,13	1,00	0,6022	0,29606
IC	45	0,78	53,52	8,9033	10,77442

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji statistik dalam normalitas menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada IBM SPSS 21. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,926 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,538 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov</i> (K-S)	P Value	Keterangan
0,926	0,538	0,05

#### Uji Linearitas

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS dan didapatkan nilai F hitung, maka nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682. Jika nilai F hitung < F tabel, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear.

Hasil uji linearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji linearitas hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel
X <sub>1</sub> dengan Y	1,002	1,682
X <sub>2</sub> dengan Y	1,383	1,682

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% sedangkan nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bebas dan variabel terikat tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
SRDI	0,946	1,058
IC	0,946	1,058

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson (DW test). Jika  $dw < dl$  maka terdapat autokorelasi positif,  $dw > du$  maka tidak terdapat autokorelasi positif.  $Dw > (4-dl)$  maka terjadi autokorelasi negatife. Jika  $dL, dw < dU$  atau  $dl < (4-dw) < du$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau disimpulkan. Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2,190. Pada taraf signifikasi 5%, jumlah sampel 45 dengan jumlah variabel bebas 2 (K-2) maka pada  $t_{tabel}$  Durbin-Watson diperoleh nilai Du sebesar 1,6148. Nilai Dw 2,190 lebih besar dari batas

(du) yakni 1,6148 dan kurang dari (4-du) 4-1,6148 yang menghasilkan sebesar 2,3582. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

	DW	Du	4-Du
X1,X2	2,190	1,6418	2,3582

### Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari taraf signifikasi dari variabel *Sustainability Reporting* (SRDI) sebesar 0,180 dan *Intellectual Capital* sebesar 0,169. Hasil tersebut berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig	keterangan
X1	0,180	0,05
X2	0,169	0,05

### Uji Hipotesis

**Pengungkapan Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

variabel	Koefisien regresi	R <sup>2</sup>	Adj.R <sup>2</sup>	t	Sig.
Kontanta SRDI (X1)	0,822	0,310	0,75	2,137	0,038

Dari tabel di atas, dapat di ketahui persamaan  $Y=0,874+0,822 X_1$ . Nilai *R Square* sebesar 0,310 , *Adj R<sup>2</sup>* sebesar 0,75,  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,137>1,682$ ), signifikansi 0,038 menunjukkan nilai yang lebih sedikit dibandingkan nilai pada tingkat signifikansi ( $0,038<0,05$ ). Sehingga hipotesis pertama diterima.

### **Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

variabel	Koefisien regresi	R <sup>2</sup>	Adj.R <sup>2</sup>	t	Sig.
Kontanta	1,007	0,312	0,296	4,411	0,00
IC (X2)	0,041				

Dari tabel di atas, dapat di ketahui persamaan  $Y=1,007+0,041 X_1$ . Nilai *R Square* sebesar 0,312 , *Adj R<sup>2</sup>* sebesar 0,296,  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,411>1,682$ ), signifikansi 0,00 menunjukkan nilai yang lebih sedikit dibandingkan nilai pada tingkat signifikansi ( $0,00<0,05$ ). Sehingga hipotesis kedua diterima.

### **Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

kontanta	R <sup>2</sup>	Adj.R <sup>2</sup>	Fhitung	Ftabel	Sig
0,732	0,588	0,315	11,904	3,22	0,000

Variabel	Koefisien regresi	$t_{hitung}$	Sig
SRDI (X1)	0,504	1,480	0,146
IC (X2)	0,037	4,003	0,000

Dari tabel di atas diketahui Nilai koefisien regresi SRDI (X1) sebesar 0,504 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin SRDI, maka nilai Tobin's Q akan naik sebesar 0,504. Nilai koefisien regresi IC (X2) sebesar 0,037 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin IC, maka nilai Tobin's Q akan naik sebesar 0,037. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 11,904 lebih besar dari F tabel sebesar 3,22 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel ( $11,904>3,22$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan" Diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2015.**

Hipotesis pertama yaitu Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan SPSS: Nilai Perusahaan(Y) =  $0,874+0,822 SRDI(X_1)$ . Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Sustainability Reporting* (SRDI) yang bernilai

positif sebesar 0,310 dan nilai t sebesar 2,137. Nilai signifikansi lebih sedikit dengan tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,038 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa SRDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). dengan demikian Hipotesis pertama yang berbunyi "Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan" diterima.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan Nilai Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan Nilai Perusahaan terutama harga saham perusahaan, yaitu penambahan atau pengurangan pengungkapan pada *Sustainability Reporting* akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) dan Safitri (2015) yang menyebutkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan bidang ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar sehingga *Sustainability Reporting* direkomendasikan kepada perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati investor demi mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus/wajib memelihara hubungan dengan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. Hasil ini juga berkaitan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal harus berperilaku sesuai batas dan norma masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Putranto Sejati (2014), dan Ieman Aji Ramadani (2016), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan masih banyak yang belum menerbitkan *Sustainability Reporting* sebagai salah satu pertimbangan investasi dan pengungkapan *Sustainability Reporting* yang masih bersifat sukarela (*lip service*).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang kegiatan utamanya sangat berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam sehingga penerapan *Sustainability* menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Sustainability Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan selama lima periode pengamatan sudah menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang mendasari pelaksanaan *Sustainability Reporting*, yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder* dan teori *signaling*. Perusahaan sudah berorientasi pada kepentingan *stakeholder*.

### ***Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2015**

Hipotesis kedua, yaitu *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) adalah positif. Berikut

persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan SPSS: Nilai Perusahaan (Y) =  $1,007 + 0,041 IC(X_2)$ .

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (IC) yang bernilai positif sebesar 0,041 dan nilai t sebesar 4,411. Nilai signifikansi lebih sedikit dengan tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa IC mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). dengan demikian Hipotesis kedua yang berbunyi "*Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan" diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon (2012). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi nilai tambah terhadap pengelolaan asset yang dimiliki, dan meningkatkan penilaian pasar (investor) terhadap perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo (2011) dan Aida Rahmawati (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual

*Pengaruh Pengungkapan Sustainability.... (Afnia Fauzia Hafni)* (*Intellectual Capital*) yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 11,904 lebih besar dari F tabel sebesar 3,22, maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $11,904 > 3,22$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, dikarenakan Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 9 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun yaitu 2011-2015. Hal ini dikarenakan sifat pengungkapan *Sustainability Reporting* yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak setiap tahun perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*.

2. Terdapat unsur subjektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standard acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.
3. Perhitungan *Intellectual Capital* menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup>, sedangkan ada metode lain yang bisa digunakan dan dalam perhitungannya menggunakan laporan yang tercantum di laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang dilihat dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- a. Terdapat pengaruh positif Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi SRDI (X1) yang bernilai positif sebesar sebesar 0,310 dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,137 > 1,682$ ). Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q yang artinya SR mampu meningkatkan harga saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, SR bagi pengguna informasi akuntansi

terutama *stakeholder* merupakan hal penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait investasi sehingga berdampak positif bagi kelangsungan perusahaan dalam peningkatan nilai Perusahaan

- b. Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi IC (X2) bernilai positif sebesar 0,041 dan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,411 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,682 maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,411 > 1,682$ ). *Intellectual Capital* juga merupakan hal penting dalam informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik, akan terlihat dari lengkapnya pemberian informasi dalam laporan keuangan terkait modal intelektual. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Intellectual Capital* sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula nilai perusahaan dari sebuah perusahaan tersebut.
- c. *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $11,904 > 3,22$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa

*Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* memberikan pengaruh positif kepada investor. Perusahaan yang memiliki informasi SR dan IC yang baik akan menghasilkan dampak baik bagi perusahaan terutama nilai perusahaan menjadi meningkat. Hal bisa terlihat dari kacamata investor. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang peduli akan pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* sehingga berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham akan naik yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil semua sektor dan pemilihan sampel bukan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, misalnya dapat menggunakan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan *Sustainability Reporting* dengan periode waktu yang diperpanjang karena dengan hal ini dapat memperbanyak sampel yang akan diteliti.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil semua sektor dan pemilihan sampel bukan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, misalnya dapat menggunakan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan *Sustainability Reporting* dengan periode waktu yang diperpanjang karena dengan hal ini dapat memperbanyak sampel yang akan diteliti.

- c. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode berbasis ROA dengan perhitungan VAIC<sup>TM</sup> pulic. Sebaiknya, peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam mengukur *Intellectual Capital* seperti *direct Intellectual Capital* (DIC), *Market capitalization* (MCM) atau metode *scorecard* (SC).

### DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R N dan Rahmawati. (2015). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: efek intervening kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan investasi*. 16(2), 96-109.
- Canibano, L *et. al.*,. (2000). Accounting for intangibles: A literature review. *Journal of accounting literature*, 19, 102-130.
- Chen, M C *et. al.*,.(2005). IC and Firms' Market Value: an Empirical Investigation of The Relationship Between Inyellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 6(2), 159-176.
- Goh, P.C dan Lim, K.P. (2004). Disclosing Intellectual Capital in company annual report; evidence from malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 5(3), 500-510.
- Hadi, Nor.( 2011). *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemala, A *et. al.*,(2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Niai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Apikasi Manajemen*, 14(2), 344-358.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Niai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramadhani, Ieman A. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi ( studi pada perusahaan *go public* yang mempublikasikan *Sustainability report* pada tahun 2009-2012). *Jurnal FEB Universitas Brawijaya*.
- Safitri, D A. (2015). *Sustainabiity Report* terhadap kinerja keuangan dan pasar. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 4 (4),1-15.
- Sejati, Bimo P. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi : teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono.(2014). *Teori Akuntansi: Perkayasaan Pelaporan Keuangan*.eds.3. Yogyakarta: BPFE.
- Ulum,I. ( 2008). *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal*, 10(2), 77-84.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yoyakarta: Graham Ilmu.
- Widarjo,W. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV ACEH* . 21-22 juli 2011